



Satu

Untaian kata cinta dalam sebuah kisah percintaan mungkin sudah biasa, bahkan mungkin menjadi basi sebab terlalu sering diobral. Susah untuk membedakan, mana ungkapan yang tulus dari hati maupun yang sekadar ungkapan manis di bibir tanpa arti sedikit pun, hanya sekadar untuk memiliki dan memenuhi emosi sesaatnya. Lalu, bagaimana dengan seseorang yang rela berkorban, termasuk mengorbankan nyawanya, sebagai bukti konkret dari perasaan sekaligus kesungguhan cintanya? Apakah itu memang jalan terbaik? Atau sekadar tindakan bodoh yang sangat konyol dan tidak masuk akal?

Itulah yang dirasakan Taemin akhir-akhir ini. Dia selalu memimpikan hal yang sama. Mimpi aneh tentang seseorang yang menabrakkan dirinya sendiri ke truk besar yang melintas. Ia tak mengenal orang itu dan tak tahu apa alasannya bunuh diri. Benar-benar konyol, bukan?

Mentari sudah bersiap untuk merangkak memancarkan sinarnya, menyinari sekaligus memberi kehangatan alami di bumi. Taemin masih meringkuk di kasur berbalutkan selimut tebalnya. Tertidur lelap, mencoba menikmati mimpi aneh yang akhir-akhir ini menghiasi tidurnya, berusaha mencari tahu jati diri orang yang bunuh diri di dalam mimpinya tersebut.

Sepertinya tempat ini tidak asing? batinnya. Dalam mimpinya, ia berusaha mendekat untuk melihat keadaan orang yang baru saja menabrakkan dirinya ke truk yang sedang melaju kencang. Ia mencoba menerobos kerumunan orang di sekitar korban.

“Tae? Sakit... benar-benar sakit, kau di mana?” panggilan lembut bernada manja seorang perempuan refleks menghentikan ulahnya.

Suara yang terasa familier baginya, meski tanpa dilengkapi wujud nyata atau sekadar penampakan semu. Taemin yakin, itu suara Hyena, sahabat baiknya yang cantik dan berkepribadian lembut sekaligus anggun. Kriteria wanita sempurna yang nyatanya telah berhasil mencuri hatinya. Mungkin saat ini di otaknya memang hanya ada Hyena. Bahkan ia sadar bahwa salah satu alasan hidupnya adalah untuk selalu melindungi dan membuat Hyena bahagia. Bukan sekadar mengumbar kata-kata cinta, ia bahkan rela menanggung rasa sakit melihat pujaan hatinya itu tertawa bahagia bersama Jinki, kekasih Hyena. Bertahan memendam perasaannya dan hanya memerhatikan Hyena dari jauh. Siap siaga untuk melindungi Hyena. Terlebih kini, ketika Jinki sudah berada di alam lain, menjalani kehidupan selanjutnya setelah menyelesaikan kehidupannya di bumi. Kecelakaan 4

tahun silam itu berhasil merenggut nyawanya. Taemin masih ingat, pria tampan bermata sipit yang mempunyai senyum malaikat itu sebenarnya masih hidup, namun ia memilih untuk menyumbangkan jantungnya ke Hyena. Jantung yang kini memacu kembali kehidupan pada diri Hyena yang hampir terenggut oleh penyakit jantung yang sejak dulu dideritanya. Meskipun iri dengan ketulusan Jinki, dan iri sebab secara tidak langsung Jinki kini hidup di dalam tubuh Hyena melalui jantungnya, Taemin tidak menyia-nyiaikan kesempatan itu untuk lebih dekat dengan Hyena. Melindungi dan terus menjaga Hyena, berusaha menggantikan posisi Jinki sebagai kekasih Hyena. Meskipun ia menyadari bahwa Hyena mungkin tak sepenuhnya tahu perasaan yang selama ini ia pendam. Selama ini ia memang terlalu pengecut untuk mengungkapkan perasaannya, namun kali ini ia berniat dan berusaha memberanikan dirinya untuk mengatakannya pada Hyena. Ia takut menyesal ketika suatu saat nanti Hyena kembali memiliki kekasih yang nyatanya tak setulus Jinki, hanya mempermainkan Hyena.

Langkah Taemin beralih ke sumber suara, meninggalkan kerumunan orang yang mengelilingi korban. Tak terdengar rintihan atau sekadar isak tangis sebagai penanda kesakitan dari si korban, seolah menikmati keadaannya yang seperti itu. Apa mungkin dia tidak merasakan sakit? Tidak merasakan sakit sama sekali setelah menabrakkan dirinya ke truk yang sedang melaju? Atau mungkin Sang Khalik sudah memberinya kekuatan khusus sehingga ia tidak merasakan sakit? Entahlah, hanya Tuhan dan si korban yang tahu jawaban dari semua itu.

Dengan pasti, Taemin melangkahakan kakinya menjauh. Bukan karena tak mempunyai sisi kemanusiaan sehingga tak merasa iba kepada si korban yang pastinya memerlukan pertolongan, tapi otaknya memang sudah penuh dengan Hyena. Hyena sudah merajai pikirannya, menjadi candu yang membuatnya rela bekerja keras agar bisa selalu bersama pujaan hatinya itu.

Taman History, tempat di mana Taemin dan Hyena biasa menghabiskan waktu bersama. Taman yang penuh dengan pepohonan serta berbagai macam bunga itu mempunyai kisah bersejarah bagi muda-mudi, karena konon menurut legenda taman itu dipercaya sebagai tempat bertemunya sepasang kekasih yang telah lama berpisah. Hyena sering menunggu Jinki di sana. Laki-laki yang telah mengisi hari-harinya selama tiga tahun dan tiba-tiba membuatnya menunggu begitu lama di taman itu sejak empat tahun yang lalu. Tapi ia yakin, penantian panjangnya akan segera berakhir karena Jinki akan menemuinya di taman itu secepatnya. Mereka akan menorehkan kisah yang sama seperti legenda Taman History. Ia masih meyakini hal itu, meskipun pada kenyataannya selama empat tahun ini bukanlah Jinki yang menemuinya, melainkan Taemin, sahabatnya.

Taemin menghentikan langkahnya. Tersenyum tipis melihat Hyena yang sedang duduk santai di bangku taman sambil menolehkan pandangannya ke sekitar, seolah sedang menunggu sesuatu. Taemin mengerti maksud Hyena duduk di situ. Siapa lagi kalau bukan Jinki. Hyena pasti sedang menunggu Jinki lagi. Miris. Taemin merasakan sakit yang luar biasa di hatinya, tak tega melihat keadaan Hyena.

Meskipun semua orang sudah menjelaskan keadaan yang sebenarnya, namun Hyena belum bisa menerima kenyataan dan bersikeras untuk selalu menunggu Jinki di taman itu, meyakini bahwa Jinki akan datang kembali padanya. Butiran air mata turun membasahi pipi mulus Taemin, buru-buru dihapusnya. Ia tak ingin Hyena melihatnya menangis, karena itu akan membuat Hyena semakin sedih, bahkan bisa-bisa Hyena juga jadi ikut menangis.

Sebenarnya sekarang Taemin sendiri merasa bingung. Antara mimpi dan kenyataan. Ia yakin bahwa saat ini masih berada di dalam dunia mimpi, tapi entah kenapa mimpi ini terasa begitu nyata. Apakah karena dia memang sudah hafal setiap gerak-gerik Hyena, meskipun hanya sekadar gerakan kecil kedipan kedua mata bulat yang indah dan sendu milik Hyena? Ataukah karena dia selalu memikirkan Hyena, menjadikan Hyena sebagai alasan hidupnya?

“Taemin~ah...!! Taemin~ah...!!! Buka pintunya! Apakah Hyena bersamamu? Apa malam ini dia kembali menginap di kamarmu?!!” gedoran yang cukup keras di pintu kamarnya, berhasil mengusik Taemin dari tidurnya. Siapa lagi kalau bukan ibu Hyena. Wanita paruh baya itu tampak panik, sementara di belakangnya berdiri kedua orang tua Taemin. Rumah mereka memang bersebelahan. Mereka bertetangga dengan sangat baik, bahkan sudah seperti keluarga. Kamar Hyena dan Taemin juga sengaja dibuat bersebelahan, terdapat anak tangga di setiap jendelanya yang biasa mereka gunakan sebagai alat untuk masuk ke kamar satu sama lain. Mereka memang sangat dekat, bahkan sering menginap di kamar satu sama lain, tergantung kondisi dan suasana. Hyena yang

lebih sering menginap di kamar Taemin. Menghabiskan malam untuk menceritakan segala kegundahannya kepada sang sahabat yang sering kali ia panggil 'Kepala Jamur', model rambut Taemin memang menyerupai jamur. Tak ada rahasia di antara mereka. Hyena percaya kepada Taemin. Sahabat kecilnya itu tidak akan mengkhianatnya dengan membeberkan seluruh rahasianya ke semua orang.

Tapi, tahukah Hyena? Setiap cerita yang kerap ia tuturkan, sering kali membuat Taemin sakit. Lelaki mana yang tidak merasakan sakit ketika wanita yang dicintainya terus-terusan menceritakan kelebihan laki-laki lain? Tapi, Taemin menyadari, bukan salah Hyena bila sering memuji Jinki di hadapannya, sebab Hyena tak tahu perasaannya yang sebenarnya. Hyena sudah menganggap biasa perlakuan istimewa yang mungkin melebihi perlakuan seseorang kepada kekasihnya.

Taemin terbangun, mengucek matanya dan memastikan bahwa tadi dia hanya bermimpi. Bergegas ia membuka pintu kamarnya, kedua orang tua Hyena bersama orang tuanya langsung menerobos masuk. Mengecek ke dalam kamar Taemin. Tidak ada Hyena? Kalau tidak bersama Taemin, lalu Hyena ke mana? Mereka semakin cemas dan bingung.

Taemin masih berdiri di depan pintu, masih memegang pengait pintu. Dengan keadaan setengah sadar, ia memerhatikan tingkah aneh dua pasang suami istri yang seolah sedang berlomba untuk menemukan sesuatu yang sangat berharga di kamarnya.

“*Appa... ke mana Hyena? Hye... ah, kepalaku pusing. Kemarin sore dia bilang bahwa dia merindukan Jinki, aku pikir dia menemui Tae...,”* ibu Hyena menangis histeris sambil memegang kepalanya yang terasa pusing. Tubuhnya sedikit limbung, suaminya segera menangkapnya sebelum dia benar-benar jatuh karena pingsan. Kedua orang tua Taemin juga mencemaskan keadaan Hyena.

Sementara itu, Taemin bergegas meninggalkan kamarnya, tanpa memedulikan dua pasangan suami istri yang sedang cemas di depannya ataupun sekadar membenahi penampilannya yang saat itu hanya memakai kaus putih dan celana piama biru. Orang tua Taemin hanya dapat menatap punggung anaknya, teguran mereka tak diindahkan oleh Taemin yang kini sedang pergi dengan tergesa. Mereka yakin, Taemin sudah tahu di mana Hyena berada.

Taemin mengayuh sepedanya menuju Taman History. Di mimpinya tadi, dia mendapati Hyena di sana. Sebenarnya, tanpa mengandalkan mimpinya barusan pun Taemin sudah yakin bahwa Hyena berada di Taman History.

Kayuhannya terhenti, Taman History saat itu masih sepi, waktu baru menunjukkan pukul setengah enam pagi. Senyumnya pecah, menandakan kelegaan yang luar biasa. Ia mendapati Hyena di sana. Baik-baik saja, meskipun tampak ketakutan karena sedang diganggu oleh Kim Jungkir, perjaka tua yang berpenampilan seperti anak kecil. Jungkir memang mengalami keterbelakangan mental. Gayanya yang menyerupai PSY, pelantun Gangnam Style, menambah gambaran tentang dirinya yang idiot. Celana kodok yang

selalu melekat di tubuhnya, dipadu dengan kacamata tebal bervariasi yang diselaraskan dengan kostumnya. Penglihatannya memang bermasalah, tanpa kacamata itu mungkin Jungkir tidak bisa melihat dengan jelas. Namun, tidak dengan hatinya yang selalu bisa melihat Hyena. Dia menyukai Hyena, seperti seorang *fan* fanatik yang selalu memuja dan posesif kepada idolanya, membuat Hyena ketakutan. Taemin tertawa, seolah sedikit mendapat hiburan setelah pusing mencemaskan Hyena. Meskipun Taemin sering kesal juga, sudah berulang kali Jungkir dinasihati agar tidak mengganggu Hyena, tapi tetap saja melakukannya.

“*Ahjussi*, menjauhlah dariku! Aku sedang menunggu seseorang...!!” usir Hyena yang sudah merasa risih sekaligus kewalahan menghadapi Jungkir. Dia terus mundur dari posisi duduknya, menjauhi Jungkir yang malah ikut duduk di sebelahnya dan terus merapat untuk meraihnya meskipun berulang kali Hyena juga memukul-mukul Jungkir dengan sandal yang ia kenakan.

“Aissh...! Jangan panggil *Ahjussi*, panggil aku *Yeobbo*. Hari ini kita mau kencan ke mana, Hyena-ssi?” balas Jungkir dengan gaya entengnya.

Selain karena rumah Jungkir yang memang dekat dari taman, mungkin juga karena Jungkir sudah hafal kedatangan Hyena yang ia yakini untuk menemuinya. Bahkan, Jungkir juga rutin mengunjungi rumah Hyena dan selalu nongkrong di sekitar taman untuk menunggu kedatangan Hyena. Taemin menghembuskan napas panjang, sedikit tertawa, tangannya mengacak rambutnya sendiri karena frustrasi, sebelum melanjutkan langkahnya untuk kembali menyelamatkan Hyena dari serangan Jungkir.

“Kim Jungkir?” panggil Taemin lembut disertai sedikit senyuman. Hyena dan Jungkir menoleh padanya bersamaan. Terukir sebuah senyuman lega di wajah Hyena yang tadinya cemberut bercampur kesal. Ia langsung beranjak dan bersembunyi di balik punggung Taemin. Sementara Jungkir tampak manyun dan menatap kesal Taemin yang tersenyum santai kepadanya, tenang dan berwibawa seperti seorang laki-laki sejati.

“Lagi-lagi kau! Sebenarnya apa sih maumu, Kepala Jamur?!” protes Jungkir. Tangannya menunjuk wajah Taemin. Taemin masih tersenyum santai menanggapi polah Jungkir.

“Tentu saja menjemputnya. Dia sedang menungguku, bukan menunggumu.”

“Ya... ahhh...!! Hyena hanya mencintaiku, Kim Jungkir! Kang Hyena itu jodohnya Kim Jungkir, titik!!”

Taemin tertawa kecil, menoleh ke belakang untuk melihat wajah Hyena, menatap mata Hyena, seolah menanyakan apakah semua yang Jungkir katakan itu benar? Tentu saja Hyena menggelengkan kepalanya dengan cepat dan mempererat pegangan tangannya ke baju Taemin. Terlihat sangat ketakutan.

“Kau lihat? Dia tidak menginginkan apa yang kau ucapkan. Lain kali jangan ganggungunya lagi. Dia *yeoja*-ku, secepatnya kami akan menikah,” lanjut Taemin. Ia meraih tubuh Hyena ke dalam rangkulannya, kemudian kembali menatap Jungkir.

“Dan kau juga harus menikah dengan wanita lain. Bukan *yeoja*-ku. *Yeobbo*, *kajja* kita pulang, heemm?” sambung Taemin. Ia mengelus pipi Hyena, kemudian kembali merangkulnya. Hyena membalasnya dengan anggukan

penuh persetujuan. Menggandeng lengan Taemin erat-erat dan berharap agar Taemin segera membawanya pergi dari hadapan Jungkir, makhluk jadi-jadian yang selalu membuatnya geli dan ketakutan. Bahkan menurut Hyena, Jungkir lebih menggelikan ketimbang ulat daun.

“Yahhh...!!” seru Jungkir sebagai protesnya, wajahnya memelas menyerupai anak bayi yang akan menangis, sedikit sesenggukan. Ibarat awan hitam yang sudah berkumpul untuk mengiringi turunnya hujan.

Taemin menghela napasnya, berusaha mengakhiri kondisi sekarang yang terbilang kacau. Ia tak ingin membuat anak orang menangis, apalagi Jungkir. Ia malu, masak iya dirinya yang baru menginjak 21 tahun memarahi Jungkir yang jelas-jelas sudah 30 tahun sampai menangis. Kumis tipis yang sedikit *matching* saja sudah menghiasi batas bibir atas dan bawah hidung Jungkir.

“Sana pulang, orang tuamu pasti mencarimu,” lanjut Taemin, masih dengan gaya santai. Jungkir semakin murka. Ia tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh Taemin, karena semua orang, termasuk dia, tahu betul bahwa Taemin dan Hyena adalah sahabat baik yang sudah seperti kakak beradik. Dia memerlukan bukti nyata untuk ucapan Taemin tadi.

“Aku perlu bukti...!!” tegas Jungkir. Hyena semakin tegang, lain dengan Taemin yang masih bersikap sabar. Menurutnyanya, keadaan Jungkir juga tak terlalu beda dengan kondisinya. Mencintai Hyena hingga terobsesi.

Taemin kembali menghela napas setelah sejenak memikirkan bukti yang diinginkan oleh Jungkir.